

BAB III

MONOGRAFI DESA TERAS TERUNJAM MUKOMUKO BENGKULU

3.1. Sejarah dan Kondisi Geografis

3.1.1. Sejarah Desa Teras Terunjam

Desa Teras Terunjam merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Teras Terunjam, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Keberadaan desa ini tidak dapat dilepaskan dari sejarah perkembangan wilayah Mukomuko secara umum. Secara historis, wilayah Mukomuko dikenal sebagai bagian dari rantau Minangkabau, yaitu daerah yang dihuni oleh masyarakat yang secara budaya dan genealogis memiliki hubungan dengan masyarakat Minangkabau di Provinsi Sumatera Barat (Rahman 2019, 8).

Pada masa-masa awal, masyarakat Mukomuko termasuk wilayah yang sekarang menjadi Desa Teras Terunjam mendiami kawasan pesisir dan dataran rendah yang subur. Mereka membentuk permukiman-permukiman kecil di sekitar aliran sungai dan kawasan pertanian. Sistem kekerabatan yang digunakan pun mirip dengan Minangkabau, terutama dalam hal adat, tradisi, dan struktur sosial. Hal ini membuat Desa Teras Terunjam memiliki kekayaan budaya lokal yang dipengaruhi oleh pola hidup matrilineal khas Minangkabau, meskipun dalam perkembangannya mengalami penyesuaian dengan budaya Melayu dan perkembangan modern.

Pembentukan Desa Teras Terunjam secara administratif semakin jelas setelah adanya penataan pemerintahan Kabupaten Mukomuko. Kabupaten ini sendiri baru resmi berdiri pada tahun 2003 melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Mukomuko di Provinsi Bengkulu. Sebelum dimekarkan, Mukomuko merupakan bagian dari Kabupaten Bengkulu Utara. Setelah pemekaran tersebut, wilayah kecamatan-kecamatan di dalamnya ikut mengalami restrukturisasi, termasuk munculnya Kecamatan Teras Terunjam yang menaungi desa-desa seperti Teras Terunjam, Lubuk Selandak, Talang Kuning, dan beberapa desa lainnya.

Perkembangan desa semakin dinamis seiring masuknya investasi perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, yang mulai meluas sejak awal tahun 2000-an. Banyak masyarakat lokal yang beralih profesi menjadi petani sawit atau buruh kebun. Hal ini turut mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan mobilitas penduduk. Dalam konteks sejarah kontemporer, Kecamatan Teras Terunjam beberapa kali menjadi sorotan publik daerah, salah satunya ketika sejumlah tokoh masyarakat dari kecamatan ini dipercaya memegang posisi strategis di pemerintahan daerah.

Media lokal bahkan menyebutnya sebagai “catatan baru sejarah Mukomuko”, yang menggambarkan bangkitnya peran kecamatan ini dalam pembangunan daerah. Secara keseluruhan, sejarah Desa Teras Terunjam bukan hanya terkait dengan pembentukan administratif, melainkan juga erat kaitannya dengan perkembangan sosial-budaya masyarakat Mukomuko yang terus berkembang seiring perubahan ekonomi, migrasi, dan kebijakan pemerintah.

3.1.2. Kondisi Geografis Desa Teras Terunjam

1. Letak Administratif

Desa Teras Terunjam terletak di dalam wilayah Kecamatan Teras Terunjam, salah satu dari 15 kecamatan di Kabupaten Mukomuko. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 2,04% dari total luas Kabupaten Mukomuko. Ibu kota kecamatan berada di Desa Talang Kuning. Secara administratif, Kecamatan Teras Terunjam berbatasan dengan utara : Kecamatan V Koto, selatan : Kecamatan Air Dikit, timur : Kecamatan Selagan Raya, barat : Kecamatan Kota Mukomuko (Rahman 2019, 21). Posisi desa yang berada pada jalur penghubung antar kecamatan membuat mobilitas penduduk relatif baik, terutama dalam kegiatan perdagangan hasil pertanian.

2. Topografi dan Bentuk Lahan

Wilayah Desa Teras Terunjam dan kecamatan sekitarnya memiliki karakteristik topografi yang didominasi oleh dataran rendah dengan sebagian wilayah berupa perbukitan kecil (rolling hills). Elevasi desa berkisar antara 100 hingga 400 meter di atas permukaan laut, dengan rata-rata permukaan sekitar 20 meter pada wilayah sekitar sungai dan area pertanian. Kondisi lahan di desa ini sebagian besar digunakan untuk kegiatan perkebunan kelapa sawit, pertanian palawija (jagung, ubi kayu, kacang), kebun campuran, Permukiman penduduk. Tanah di wilayah ini termasuk jenis tanah aluvial dan laterit, sehingga sangat mendukung pertanian dan perkebunan (Rahman 2019, 28).

3. Hidrologi dan Sungai

Salah satu aspek geografis penting di desa ini adalah keberadaan Sungai Selagan, sungai besar yang melintasi beberapa desa di Kecamatan Teras Terunjam. Sungai ini menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat, baik untuk irigasi, perkebunan, maupun kegiatan harian. Namun, Sungai Selagan juga dikenal rawan meluap ketika musim hujan. Beberapa desa di kecamatan ini, termasuk wilayah di sekitar Desa Pondok Kopi, pernah mengalami banjir yang cukup tinggi. Bahkan, luapan sungai tersebut pernah menutup akses jalan provinsi, mengakibatkan aktivitas masyarakat terhenti sementara. Berdasarkan data Balai Wilayah Sungai Sumatera VII, Sungai Selagan masuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Teramang–Muar, yang termasuk kawasan rawan banjir dan mengalami tekanan ekologis akibat perkebunan skala besar dan sedimentasi (Rahman 2019, 33)

4. Iklim dan Curah Hujan

Desa Teras Terunjam memiliki iklim tropis basah dengan dua musim utama, musim hujan: Oktober – April, musim kemarau: Mei – September. Rata-rata curah hujan tahunan berkisar pada kategori tinggi, yaitu antara 2.000–3.000 mm per tahun, dengan kelembaban mencapai

80–90%. Suhu harian berkisar antara 22–32°C. Kondisi iklim ini sangat mendukung tanaman perkebunan seperti kelapa sawit dan tanaman hortikultura (Rahman 2019, 41).

5. Kondisi Demografi

Berdasarkan dokumen statistik kecamatan, jumlah penduduk Kecamatan Teras Terunjam sekitar 6.962 jiwa, dengan komposisi, usia produktif cukup dominan, mata pencaharian utama: petani, pekebun, buruh kebun, dan pedagang kecil, tingkat pendidikan umumnya didominasi lulusan SD hingga SMA. Secara etnis, penduduk Desa Teras Terunjam mayoritas merupakan bagian dari Suku Mukomuko, yang memiliki kedekatan budaya dengan Minangkabau (Badan Pusat Statistik Mukomuko, 2024).

3.2. Kondisi Demografis Desa Teras Terunjam

Kondisi demografis Desa Teras Terunjam menunjukkan karakteristik masyarakat pedesaan yang berkembang dengan struktur sosial yang cukup beragam. Desa ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Teras Terunjam, Kabupaten Mukomuko, yang secara umum memiliki penduduk berjumlah sekitar 6.962 jiwa yang tersebar di beberapa desa di dalam kecamatan. Jumlah penduduk Desa Teras Terunjam sendiri mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, seiring perkembangan ekonomi, migrasi, dan pola mobilitas masyarakat (Rahman 2019, 34).

Secara umum, komposisi penduduk di desa ini didominasi oleh penduduk usia produktif (15–64 tahun), yang menunjukkan bahwa potensi tenaga kerja lokal cukup besar. Dominasi usia produktif ini juga menjadi faktor pendukung kegiatan ekonomi desa, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Sebagian kecil penduduk berada pada kategori usia anak-anak dan lansia, dengan proporsi yang relatif seimbang dibandingkan desa-desa pedesaan lainnya di wilayah Mukomuko. Dari sisi jenis kelamin, penduduk laki-laki dan perempuan relatif seimbang, dengan kecenderungan sedikit lebih banyak

penduduk laki-laki karena tingginya kebutuhan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit yang banyak melibatkan pekerja laki-laki, baik sebagai petani, buruh panen, maupun pekerja harian.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Teras Terunjam secara umum masih didominasi oleh lulusan SD, SMP, dan SMA, meskipun beberapa penduduk telah menempuh pendidikan tinggi di luar daerah. Ketersediaan sarana pendidikan di kecamatan seperti SD, SMP, dan SMK turut membantu akses pendidikan dasar dan menengah bagi anak-anak desa, meskipun akses pendidikan tinggi masih harus ditempuh ke pusat kota Mukomuko atau provinsi lain, dari aspek pekerjaan, mayoritas penduduk bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit, baik sebagai petani pemilik kebun, pekerja kebun, maupun buruh harian. Selain itu, terdapat penduduk yang bekerja sebagai pedagang kecil, wiraswasta, pegawai negeri, serta tenaga honorer di kantor pemerintahan desa dan kecamatan. Keberadaan pasar lokal dan akses ke jalan utama memudahkan aktivitas ekonomi harian masyarakat.

Secara etnis, penduduk Desa Teras Terunjam mayoritas berasal dari Suku Mukomuko, yang masih memiliki keterkaitan budaya dengan Minangkabau. Nilai-nilai adat dan budaya lokal masih hidup dalam masyarakat, termasuk tradisi gotong royong, musyawarah desa, dan kegiatan adat tertentu. Selain itu, terdapat pula penduduk pendatang dari daerah lain seperti Sumatera Barat, Jambi, dan Lampung yang menetap karena pekerjaan di sektor perkebunan, dari perspektif keagamaan, sebagian besar penduduk Desa Teras Terunjam memeluk agama Islam, yang menjadi agama mayoritas di Kabupaten Mukomuko. Aktivitas keagamaan cukup rutin dilakukan melalui masjid dan surau-surau di lingkungan desa. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, wirid, dan perayaan hari besar Islam menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Secara keseluruhan, kondisi demografis Desa Teras Terunjam mencerminkan masyarakat pedesaan yang hidup dalam struktur sosial yang dinamis, memiliki potensi tenaga kerja yang besar, serta ditopang oleh sektor

ekonomi utama berupa perkebunan. Struktur demografis yang didominasi usia produktif menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan desa ke depan, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, maupun sosial-budaya (Rahman 2019, 51).

3.3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Teras Terunjam

Desa Teras Terunjam, sebagai bagian dari Kabupaten Mukomuko, menunjukkan karakter sosial-ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian, terutama perkebunan kelapa sawit. Pertanian sawit menjadi tulang punggung mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat lokal, seiring dengan sejarah panjang penanaman sawit di daerah tersebut. Pemerintah kabupaten mencatat bahwa sekitar 80 persen penduduk lokal (petani) terlibat dalam kegiatan perkebunan sawit, baik sebagai pemilik lahan maupun pekerja (Mukomuko 2024).

1. Kemiskinan dan Bantuan Sosial

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Mukomuko, yang mencakup Desa Teras Terunjam, relatif tinggi tetapi menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2023, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 10,76 persen, turun dari 11,44 persen pada tahun sebelumnya. Penurunan ini dianggap sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi lokal dan kebijakan sosial yang lebih efektif. Ekonomi masyarakat meningkat terutama karena stabilitas harga komoditas unggulan seperti kelapa sawit dan gabah.

Sebagian besar penduduk dalam kondisi rentan sosial-ekonomi juga tercatat sebagai penerima bantuan sosial. Menurut Dinas Sosial Kabupaten Mukomuko, ribuan warga miskin mendapatkan Bantuan Langsung Tunai dari Dana Desa (BLT-DD) untuk membantu menghadapi kesulitan ekonomi. Selain itu, sejumlah besar warga termasuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang menunjukkan banyak keluarga yang tergolong berpendapatan rendah dan membutuhkan bantuan pemerintah.

2. Kesejahteraan Pekerja Sawit

Pekerja panen sawit (*oil palm harvesting workers*), penelitian di wilayah Mukomuko menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kategori keluarga sejahtera I menurut indikator BKKBN. Namun, banyak dari pekerja ini tidak memiliki lahan sendiri, sehingga pendapatan mereka sangat bergantung pada upah panen. Kondisi ini merefleksikan keterbatasan akses kepemilikan tanah dan ketergantungan pada pekerjaan upahan, yang menunjukkan adanya kerentanan ekonomi meskipun sektor sawit tumbuh.

3. Pertumbuhan UMKM dan Usaha Lokal

Pertumbuhan ekonomi Mukomuko juga ditandai dengan peningkatan aktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut laporan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Mukomuko, jumlah pelaku UMKM diperkirakan mencapai sekitar 16.000 orang, dengan sektor perdagangan lokal, pertanian, dan perikanan sebagai kontributor utama. Lonjakan pelaku UMKM ini menjadi salah satu sinyal bahwa masyarakat mulai mendiversifikasi sumber pendapatan dan tidak sepenuhnya tergantung pada perkebunan sawit.

4. Tantangan dan Risiko Sosial-Ekonomi

Meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi, Desa Teras Terunjam (dan Kabupaten Mukomuko pada umumnya) menghadapi sejumlah tantangan:

- a. Ketergantungan besar pada satu komoditas (sawit) meningkatkan risiko jika harga sawit volatil.
- b. Ketidakmerataan kepemilikan lahan, di mana sebagian pekerja sawit tidak memiliki lahan sendiri, membatasi mobilitas ekonomi jangka panjang.
- c. Bantuan sosial (seperti BLT-DD) masih diperlukan oleh banyak warga, menunjukkan bahwa masih ada lapisan masyarakat yang belum

sepenuhnya mandiri secara ekonomi.

3.4. Kondisi Sosial Budaya Desa Teras Terunjam

Desa Teras Terunjam, sebagai bagian integral dari Kabupaten Mukomuko, memiliki warisan budaya lokal yang dipertahankan melalui sejumlah tradisi dan adat istiadat. Salah satu tradisi paling mencolok dan konsisten di masyarakat adalah mandi *balimau* menjelang bulan Ramadhan, yang dilakukan warga di Sungai Selagan. Tradisi ini bukan sekadar ritual fisik, melainkan sarana penyucian diri secara jasmani dan rohani sebelum memasuki bulan puasa.

Mandi balimau di Teras Terunjam tidak selalu menggunakan sabun modern. Secara turun-temurun, masyarakat menggunakan bahan alami seperti jeruk nipis dan daun pandan untuk membersihkan diri. Selain itu, ada nuansa kearifan lokal karena beberapa warga masih melaksanakan kegiatan ini di sungai, yang menunjukkan relasi sosial antarwarga sekaligus nilai kebersamaan dan identitas kolektif.

Meskipun demikian, pelaksanaan tradisi ini menghadapi tantangan karena aspek keamanan alam: pemerintah kabupaten pernah mengimbau warga untuk berhati-hati saat mandi balimau di sungai, terutama karena potensi kenaikan air mendadak serta keberadaan buaya di sungai terdekat. Hal ini memperlihatkan bahwa praktik budaya lokal tetap hidup, tetapi perlu adaptasi dan regulasi demi menjaga keselamatan warga. Ranah kelembagaan adat dan kebudayaan, Pemerintah Kabupaten Mukomuko telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2022 tentang pelestarian adat-istiadat dan budaya.

Perda ini menggarisbawahi pentingnya melestarikan identitas budaya masyarakat lokal serta memperkuat peran lembaga adat dalam kehidupan sosial. Regulasi ini diharapkan mampu tidak hanya melindungi tradisi seperti mandi balimau, tetapi juga menyinergikannya dengan potensi pariwisata budaya. Tradisi sambut Ramadhan di Teras Terunjam mencakup tidak hanya mandi balimau, melainkan juga praktik doa bersama menjelang puasa, ziarah

kubur leluhur, serta syukuran komunitas. Keempat tradisi tersebut masih dijalankan oleh sebagian masyarakat sebagai bentuk ekspresi komunal dan religius dalam menyambut datangnya bulan suci.

Secara sosial-budaya, tradisi tersebut membentuk ikatan komunitas yang kuat. Sebagai contoh, mandi balimau sering menjadi momen kolektif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, memperkuat rasa kebersamaan dan saling menjaga. Namun, untuk menjaga keberlanjutan tradisi ini, pemerintah daerah maupun masyarakat harus terus melakukan edukasi dan mitigasi risiko agar tradisi adat tetap relevan dan aman (Rahman 2019, 87).

